

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, perputaran persediaan (*ITO*), dan pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan *GROWTH* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil uji statistik *t*, menunjukkan *leverage* memiliki nilai *t* sebesar -2,721 dengan signifikansi 0,007. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* sehingga  $H_{a1}$  diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wikardi dan Wiyani (2017), Rahmandani dan Amanah (2020), Adria dan Susanto (2020) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*.
2. Hasil uji statistik *t*, menunjukkan *Inventory Turn Over (ITO)* memiliki nilai *t* sebesar 2,277 dengan signifikansi 0,024. Dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan yang diproksikan dengan *Inventory Turnover (ITO)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* sehingga  $H_{a2}$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wikardi dan Wiyani (2017), dan Dewi dan Santoso (2020) menunjukkan *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*.
3. Hasil uji statistik *t*, menunjukkan *Current Ratio (CR)* memiliki nilai *t* sebesar 0,182 dengan signifikansi 0,856. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* sehingga  $H_{a3}$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pitoyo dan Lestari (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

4. Hasil uji statistik  $t$ , menunjukkan pertumbuhan penjualan memiliki nilai  $t$  sebesar 0,847 dengan signifikansi 0,399. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan *GROWTH* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* sehingga  $H_{a4}$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wikardi dan Wiyani (2017), Ulfa dan Wahyu (2020), Miswanto et al. (2017), Sukanda dan Triaryati (2018) yang menyatakan *GROWTH* tidak berpengaruh.

## 5.2. Keterbatasan

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Periode penelitian hanya tiga tahun yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi.
2. Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, perputaran persediaan (*ITO*), dan pertumbuhan penjualan (*GROWTH*) hanya mampu menjelaskan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* sebesar 12,2% dan sisanya sebesar 87,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

## 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait profitabilitas, yaitu:

1. Menambahkan periode penelitian agar hasil penelitian dapat menjadi lebih dapat digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel-variabel lain yang diprediksi dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti ukuran perusahaan, dan tingkat perputaran aktiva lancar.

## 5.4. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas:

1. Untuk meningkatkan *ROA* perusahaan, diperlukannya tingkat *DER* yang rendah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimisasi penggunaan ekuitas dan mengurangi penggunaan utang sebagai modal usaha perusahaan, sehingga keuntungan yang perusahaan hasilkan lebih dapat dialokasikan ke *research & development* perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya bunga utang.
2. Untuk meningkatkan *ROA* perusahaan, diperlukan tingkat *ITO* yang tinggi. Semakin tinggi *ITO* maka semakin rendah *days in inventory* perusahaan, yang membuat biaya pemeliharaan persediaan perusahaan semakin rendah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengefektifkan promosi sehingga penjualan perusahaan meningkat, atau menggunakan metode *Just in Time (JIT)* untuk membatasi tingkat persediaan sehingga nilai persediaan perusahaan tidak terlalu tinggi.

UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA